

## Original Research Article

## Perilaku Higienitas Genetalia dan Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Mahasiswi di Surabaya

Ni Komang Aswindari Satriadewi<sup>1</sup>, Kartika Ishartadiati<sup>2\*</sup>, Akhmad Sudibya<sup>3</sup>, Indah Widyaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>2</sup>Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>3</sup>Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

\*Corresponding e-mail: [kartika.ishartadiati@uwks.ac.id](mailto:kartika.ishartadiati@uwks.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Berdasarkan epidemiologi, Infeksi Saluran Kemih merupakan infeksi paling sering terjadi pada wanita. Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah penyakit yang disebabkan karena ada mikroorganisme yang berkembang biak di saluran kemih. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan perilaku higienitas genetalia dan kejadian infeksi saluran kemih pada mahasiswa di surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik komparatif dengan menggunakan metode analisis data yaitu uji *Chi-square*. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Pengolahan data penelitian menggunakan bantuan *SPSS*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 69 responden yang menerapkan cara pembersihan daerah urogenitalia dengan benar dan terinfeksi saluran kemih adalah sebanyak 36 mahasiswi (58%) sedangkan responden yang membersihkan daerah urogenitalia dengan benar tetapi tidak terinfeksi saluran kemih sebanyak 26 orang (41,93%). Kondisi responden yang penerapan cara pembersihan daerah urogenitalia yang salah dan terinfeksi saluran kemih sebanyak 3 orang (42,85%). Dan responden yang penerapan cara pembersihan daerah urogenitalia salah tetapi tidak terinfeksi saluran kemih sebesar 4 orang (57,14%). Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan uji alternatif yaitu uji *Fisher*. Karena nilai  $p\text{-value} \alpha \geq 0,05$ . **Kesimpulan:** Dari hasil data yang didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku cara membersihkan daerah urogenitalia wanita dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih pada mahasiswi angkatan 2021 di salah satu Universitas di Surabaya.

**Kata Kunci:** infeksi saluran kemih, kebersihan genetalia, *personal hygiene*

## Genital Hygiene Behavior and Urinary Tract Infection Incidence in Female Students in Surabaya

### Abstract

**Background:** Based on epidemiology, Urinary Tract Infection is the most common infection in women. Urinary Tract Infection (UTI) is a disease caused by microorganisms that multiply in the urinary tract. **Objective:** to analyze the relationship between genital hygiene behavior and the incidence of urinary tract infections in students in Surabaya **Method:** This study is a type of comparative analytical research using data analysis methods, namely the *Chi-square* test. Data collection using a questionnaire. Research data processing using *SPSS* assistance. **Results:** The results of this study indicate that out of 69 respondents who applied the correct method of cleaning the urogenital area and were infected with the urinary tract were 36 female students (58%), while respondents who cleaned the urogenital area correctly but were not infected with the urinary tract were 26 people (41.93%). The condition of respondents who applied the wrong

method of cleaning the urogenital area and were infected with the urinary tract were 3 people (42.85%). And respondents who applied the wrong method of cleaning the urogenital area but were not infected with the urinary tract were 4 people (57.14%). This study used the Chi-square test with an alternative test, namely the Fisher test. Because the  $p$ -value  $\alpha \geq 0.05$ . **Conclusion:** From the data obtained, there is no relationship between the behavior of cleaning the female urogenital area and the incidence of Urinary Tract Infections in female students of the 2021 intake at a university in Surabaya.

**Keywords:** urogenital tract infection, genital hygiene, personal hygiene

#### ARTICLE HISTORY:

Received 09-06-2025

Revised 11-06-2025

Accepted 16-06-2025

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit disebabkan karena adanya mikroorganisme yang berkembang biak di saluran kemih. Mikroorganisme ini akan masuk melalui saluran uretra menuju ke kandung kemih dan berkembang biak sehingga menimbulkan infeksi pada saluran kemih (Maulani & Siagian, 2022). Mikroorganisme yang paling sering menyebabkan Infeksi Saluran Kemih adalah bakteri *E.coli* (Ismail & Handayani, 2022). Bakteri *E.coli* merupakan bakteri bersifat gram negatif dan biasanya ditemukan di usus (Batara et al, 2013). Pada penyakit ISK ditemukan jumlah bakteri yang berkolonisasi pada saluran kemih sebanyak  $\geq 100.000$  cfu/ml pada kultur urine (Afrilina et al, 2017). Selain bakteri *E.coli* adapun bakteri lain yang dapat menyebabkan ISK yaitu *Enterobacter sp.*, *Proteus mirabilis*, *Providencia stuartii*, *Morganella morganii*, *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonasaeruginosa*, *Staphylococcus epidermidis*, *Streptococcus faecalis* (Amrullah et al, 2023).

Berdasarkan epidemiologi, Infeksi Saluran Kemih paling sering terjadi pada wanita dari pada laki-laki. Pada wanita usia 16-35 tahun, terjadi Infeksi Saluran Kemih setiap tahunnya sekitar 10% dan yang paling tinggi terjadi sampai 60%. Wanita biasanya terjadi Infeksi Saluran Kemih secara berulang. Wanita lebih beresiko terkena Infeksi Saluran Kemih daripada laki-laki dikarenakan wanita memiliki uretra yang pendek dan letak anus dengan vagina yang berdekatan menyebabkan bakteri lebih mudah masuk ke saluran kemih. Pada sistem organ reproduksi wanita menurut Kusmiyati et al, 2020, alat reproduksi wanita dibagi menjadi 2 yaitu genitalia ekterna dan genitalia internal. Pada genitalia eksternal meliputi mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, himen, perineum, vulva, dan kelenjar mammae. Sedangkan pada genitalia internal meliputi ovarium, tuba fallopi, uterus dan vagina (Kusmiyati et al, 2020).

Selain dari faktor jenis kelamin, ISK juga dapat diakibatkan oleh faktor umur, kebiasaan menahan berkemih, memiliki Riwayat ISK sebelumnya (Djuang et al, 2021). Adapun faktor resiko yang dapat menyebabkan ISK yaitu kurang minum air putih. Dimana tubuh memerlukan air putih sebanyak 8 gelas atau 2 liter dalam sehari. Tubuh yang dehidrasi akan rentan terkena infeksi saluran kemih. Jika tubuh kekurangan air putih maka akan menimbulkan beberapa gejala seperti rasa nyeri saat BAK dikarenakan kandung kemih tidak mengosongkan sisa hasil metabolisme tubuh secara sempurna. Kebiasaan menunda Buang Air Kecil (BAK) merupakan faktor terkena ISK. Normalnya, kandung kemih harus dengan keadaan kosong. Jika sering menahan urine di kandung kemih akan menimbulkan bakteri berkolonisasi dan memperbanyak jumlahnya sehingga dapat menimbulkan Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Lina & Lestari, 2019). Pemasangan kateter dapat menimbulkan ISK bisa diakibatkan karena pemasangan selang kateter yang terlalu lama akhirnya mengiritasi lapisan kulit pada saluran kemih dan memudahkan bakteri untuk berkembang biak dan berkolonisasi. Pemasangan kateter ini bertujuan untuk mengeluarkan urine jika seseorang tidak dapat mengeluarkan urinenya secara spontan (Gultom & Famaugu, 2018). Faktor yang paling sering terkena Infeksi Saluran Kemih (ISK) yaitu personal hygiene yang kurang. Buruknya perilaku menjaga kebersihan daerah genitalia seperti membasuh genitalia dengan air kotor, penggunaan celana dalam yang terlalu ketat dan basah, penggunaan

pengharum pada genitalia dan frekuensi penggunaan pembalut saat menstruasi akan menimbulkan penyakit ISK (Djuang et al, 2021). Agar terhindar dari penyakit ISK perlu merawat daerah genitalia dengan cara yang benar. Secara teori membilas daerah genitalia yang benar yaitu dari arah depan ke belakang. Sedangkan jika membilas daerah genitalia dari belakang ke depan akan beresiko terkena ISK karena pada daerah perianal sering menjadi tempat berkumpulnya bakteri (Irawan et al, 2018).

Gejala yang timbul jika seseorang terkena Infeksi Saluran Kemih adalah demam, rasa nyeri saat BAK, susah membuang air kecil (dysuria), sering membuang air kecil (urgency), rasa buang air kecil yang tidak tuntas, terasa terbakar atau panas saat berkemih dan rasa nyeri pinggang (Djony et al, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trisanti, 2016), bahwa dari 30 responden yang melakukan tindakan membersihkan daerah genitalia dengan baik sebanyak 24 orang sedangkan yang melakukan tindakan membersihkan daerah genitalia buruk sebanyak 6 orang. Penelitian yang dilakukan oleh (Djuang et al, 2021), menunjukkan dari 49 responden yang terdapat 39 orang (79,6%) yang kurang memperhatikan tindakan menjaga kebersihan daerah genitalia. Sedangkan sebanyak 10 orang yang cukup baik dalam memperhatikan tindakan menjaga kebersihan daerah genitalia.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai cara dan merawat area genitalia agar terhindar dari penyakit ISK. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku Higienitas Genitalia dan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswa di Surabaya.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian analitik komparatif dengan metode pendekatan cross-sectional. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara dua variable atau lebih (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectiononal yang diambil datanya secara bersamaan (Abduh et al, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu universitas di Surabaya. Pengambilan penelitian ini pada bulan Mei 2024. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswi Angkatan 2021.

Sampel adalah bagian jumlah populasi yang digunakan sebagai subyek penelitian (Amin et al, 2023). Besar sampel penelitian ini sejumlah 69 responden mahasiswi dari salah satu universitas di Surabaya. Prosedur pengumpulan data diambil secara langsung dengan menggunakan data primer pada mahasiswi angkatan 2021 di salah satu universitas di Surabaya.

Kriteria inklusi penelitian ini harus tercatat sebagai mahasiswi aktif, mahasiswi yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent. Dan kriteria eksklusi yaitu mahasiswi yang tidak mengisi kuisisioner, mahasiswi yang mengalami kendala koneksi atau jaringan saat mengisi kuisisioner dan mahasiswi yang tidak menandatangani informed consent. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu kuisisioner. Cara perhitungan kuisisioner yaitu: cara membersihkan daerah genitalia yang benar jika skor menjawab Tidak < 3, sedangkan cara pembersihan salah jika skor menjawab Tidak ≥ 3. Pengumpulan data pada bulan Mei 2024. Pengambilan data dimulai dari persiapan responden yaitu mahasiswi dengan cara penyebaran kuisisioner dan permintaan informed consent selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuisisioner sesuai pertanyaan yang sudah disediakan lalu di analisis data dan disusun laporan. Alat, bahan dan instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat dan bahan kuisisioner sebagai acuan alat ukur.

Penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu uji chi-square. Uji chi-square adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Mts et al, 2019). Tujuan dilakukan dengan uji chi-square untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kejadian Infeksi Saluran Kemih dengan populasi yang cara membersihkan daerah genitalia dengan benar dan populasi yang cara membersihkan genitalia tidak benar. Sebagai alternatif jika uji chi-square tidak dapat terpenuhi bisa menggunakan uji-fisher. Penelitian ini telah disetujui oleh tim Etik Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan no. 82/SLE/FK/UWKS/2024.

## HASIL

Subjek penelitian yang digunakan sejumlah 69 responden dari mahasiswi angkatan 2021. Pengumpulan data diambil secara tidak langsung yaitu dengan menyebarkan link google form kuesioner untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan perilaku cara membersihkan daerah urogenitalia wanita dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih. Hasil penelitian berupa data primer yang didapatkan dari kuesioner dengan metode pendekatan *cross-sectional* dengan besar sampel sebanyak 69 responden.

Data sampel yang telah diambil kemudian dikelompokkan dan diolah berdasarkan ISK/tidak ISK dan cara membersihkan genitalia yang benar/salah. Sehingga diketahui distribusi karakteristik dari responden berdasarkan hal tersebut. Data yang telah dikumpulkan nanti akan diolah menggunakan perangkat lunak (software) computer yaitu SPSS. Karakteristik data infeksi saluran kemih dan cara membersihkan daerah urogenitalia dengan responden mahasiswi angkatan 2021 di salah satu universitas di Surabaya menggunakan tabel dan visualisasi dengan pie chart adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Data Infeksi Saluran Kemih

Infeksi Saluran Kemih	Frekuensi	%
Ya	39	56,52%
Tidak	30	43,48%
Total	69	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat total 69 responden yang dibagi ke dalam dua kategori yakni mahasiswa yang terinfeksi saluran kemih dan tidak terinfeksi. Dengan rincian sebesar 56,52% atau sebanyak 39 orang terdeteksi mengalami infeksi saluran kemih, sedangkan sisanya sebesar 43,48% atau sebanyak 30 orang tidak mengalami infeksi saluran kemih. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terdeteksi mengalami infeksi saluran kemih 1,3 kali lebih banyak dari responden yang tidak terinfeksi saluran kemih.

**Tabel 2.** Karakteristik Data Cara Membersihkan Daerah Urogenitalia

Cara Membersihkan Daerah Urogenitalia	Frekuensi	Persentase
Benar	62	89,86%
Salah	7	10,14%
Total	69	100,00%

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat total 69 dengan rincian sebesar 89,86% atau sebanyak 62 orang sudah benar dalam cara membersihkan daerah urogenitalia, sedangkan sisanya sebesar 10,14% atau sebanyak 7 orang masih salah dalam cara membersihkan daerah urogenitalia. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah benar dalam membersihkan daerah urogenitalia dengan jumlah 8 kali lebih banyak dibanding yang masih salah dalam membersihkan daerah urogenitalia.

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Hubungan Antara Cara Membersihkan Daerah Urogenitalia dengan Infeksi Saluran Kemih Mahasiswi Angkatan 2021 di salah satu Universitas di Surabaya

Cara Membersihkan Daerah Urogenitalia	Infeksi Saluran Kemih				Total	p-value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Benar	36	58%	26	41,93%	62	0,690
Salah	3	42,85%	4	57,14%	7	
Total	39	56,52%	30	43,47%	69	

Tabel 3. hubungan Antara Cara Membersihkan Daerah Urogenitalia dengan Infeksi Saluran Kemih Mahasiswi Angkatan 2021 di salah satu Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya

menunjukkan bahwa dari 69 responden yang menerapkan cara pembersihan daerah urogenitalia dengan benar dan terinfeksi saluran kemih adalah sebanyak 36 mahasiswi (58%) sedangkan responden yang membersihkan daerah urogenitalia dengan benar tetapi tidak terinfeksi saluran kemih sebanyak 26 orang (41,93%). Kondisi responden yang penerapan cara pembersihan daerah urogenitalia yang salah dan terinfeksi saluran kemih sebanyak 3 orang (42,85%). Dan responden yang penerapan cara pembersihan daerah urogenitalia salah tetapi tidak terinfeksi saluran kemih sebesar 4 orang (57,14%). Hasil uji statistik uji bivariat menggunakan Uji Fisher didapatkan p-value sebesar 0,690 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Perilaku Higienitas Genetalia dan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswa di Surabaya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2021 dari 69 responden yang terkena Infeksi Saluran Kemih sebanyak 39 (56,52%) orang sedangkan yang tidak terkena Infeksi Saluran Kemih sebanyak 30 orang (43,48%). Penelitian ini didukung oleh Djuang et al (2021) yang menunjukkan kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Mamami Kupang terdapat jumlah responden 49 yang dimana sebanyak 37 orang (76%) yang terinfeksi mengalami ISK dan juga yang tidak terinfeksi ISK sebanyak 12 orang (24%) (Djuang et al, 2021). Pada penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Parongpong menunjukkan kejadian Infeksi Saluran Kemih dari 80 responden terdapat sebanyak 34 orang (42,5%) memiliki pengetahuan terhadap ISK cukup rendah. Responden yang memiliki pengetahuan sedang terhadap ISK sebanyak 28 orang (35%), dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap ISK sebanyak 18 orang (22,5%). Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas, bahwa masih terdapat banyak remaja wanita yang masih kurang kesadaran akan informasi mengenai penyakit Infeksi Saluran Kemih. Hal ini bisa diakibatkan karena kurangnya program pendidikan untuk kesadaran tentang kemungkinan terjadi penyakit Infeksi Saluran Kemih (Maulani & Siagian, 2022).

Dari hasil penelitian cara membersihkan daerah urogenitalia wanita menunjukkan responden lebih banyak menerapkan cara pembersihan urogenitalia dengan benar daripada yang menerapkan dengan cara yang salah. Dimana sebanyak 62 orang (89,86%) sudah benar dalam cara membersihkan daerah urogenitalia, sedangkan sebanyak 7 orang (10,14%) terdapat masih salah dalam cara membersihkan daerah urogenitalia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tristanti et al, 2016 bahwa dari 30 responden yang melakukan tindakan membersihkan daerah genitalia dengan baik sebanyak 24 orang sedangkan yang melakukan tindakan membersihkan daerah genitalia buruk sebanyak 6 orang (Tristanti, 2016). Perilaku personal hygiene adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menjaga kebersihan daerah genitalia. Menjaga dan membersihkan genitalia meliputi membersihkan genitalia dengan air bersih, frekuensi ganti celana dalam jika terasa kotor atau lembab, mengeringkan genitalia menggunakan tissue atau handuk dan membilas genitalia (cebok) yang benar dari arah depan ke belakang (Djuang et al, 2021). Langkah membersihkan area genitalia yang benar dimulai dari mencuci tangan sebelum menyentuh area genital, gunakan air bersih dan sabun yang lembut (tanpa pewangi) dan hindari penggunaan sabun antiseptik atau pembersih kimiawi setelah itu saat membersihkan, lakukan dari arah depan (vulva) ke belakang (anus). Dan keringkan area genital dengan handuk bersih atau tisu kering yang lembut. Hindari menggosok terlalu keras untuk mencegah iritasi (Hidajat et al, 2024).

Berdasarkan analisis yang dilakukan penelitian ini, dengan menggunakan uji Fisher didapatkan p-value sebesar 0,690 yang nilainya  $\alpha \geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara cara membersihkan daerah urogenitalia dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih pada mahasiswi angkatan 2021 di salah satu Universitas di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menerapkan cara pembersihan daerah urogenitalia dengan benar dan terinfeksi saluran kemih adalah sebanyak 36 mahasiswi (58%) sedangkan responden yang membersihkan daerah urogenitalia dengan benar tetapi tidak terinfeksi saluran

kemih sebanyak 26 orang (41,93%). Kondisi responden yang penerapan cara pembersihan daerah urogenitalia yang salah dan terinfeksi saluran kemih sebanyak 3 orang (42,85%). Dan responden yang penerapan cara pembersihan daerah urogenitalia salah tetapi tidak terinfeksi saluran kemih sebesar 4 orang (57,14%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah benar dalam membersihkan daerah urogenitalia.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan tidak terdapat hubungan antara cara membersihkan daerah urogenitalia dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih pada mahasiswi angkatan 2021 di salah satu Universitas di Surabaya. Dikarenakan penyakit Infeksi Saluran Kemih tidak hanya bisa disebabkan oleh faktor internal tetapi juga bisa dari faktor eksternal yang meliputi faktor genetik, usia, etnik, asupan energi, aktivitas fisik maupun metabolisme tubuh (Ismail & Handayani, 2022). Faktor yang menyebabkan terkena Infeksi Saluran Kemih juga bisa karena jenis kelamin, kurang minum air putih, kebiasaan menunda Buang Air Kecil dan pemasangan kateter. Pada jenis kelamin, wanita lebih beresiko terkena ISK daripada laki-laki karena ukuran panjang uretra wanita lebih pendek yang memudahkan bakteri untuk masuk dan menginfeksi saluran kemih (Susilowati et al, 2024). Tubuh memerlukan asupan air putih normalnya sebanyak 8 gelas atau 2 liter. Jika tubuh kekurangan asupan air putih akan menyebabkan fungsi pengeluaran urine berkurang dan bakteri mudah berkolonisasi di saluran kemih (Annisah et al, 2024). Dan pemasangan kateter bertujuan untuk mengeluarkan urine dari kandung kemih, tetapi pemasangan kateter juga dapat menyebabkan terjadinya penyakit ISK. Pemasangan kateter dengan jangka waktu yang lama yaitu lebih dari 6 hari akan menimbulkan bakteri berkembang biak dan akhirnya terjadi Infeksi Saluran Kemih (Annisah et al, 2024). Faktor yang mungkin menyebabkan seseorang mengalami ISK walaupun perilaku higienitas perilaku baik yaitu penggunaan popok pada anak sekali pakai dapat mengurangi ventilasi di area genital menciptakan lingkungan lembab yang mendukung pertumbuhan bakteri penyebab ISK. Selain itu, kondisi medis diabetes melitus dapat meningkatkan risiko ISK karena kadar glukosa yang lebih tinggi dalam urin menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri (Herlina & Mehita, 2015).

Pengobatan penyakit Infeksi Saluran Kemih bisa diberikan obat antibiotik untuk mengurangi bakteri yang ada pada saluran kemih dan mencegah infeksi yang berulang. Obat antibiotik yang bisa diberikan seperti ampicilin, trimethoprim, sulfametoksazol, kloramfenikol, sefotaksim dan amikasin (Lina et al, 2019). Selain itu pencegahan terkena ISK dengan cara rutin mengonsumsi air putih sebanyak 8 gelas atau 2 liter per hari agar menjaga tubuh tetap terhidrasi (Lina & Lestari, 2019). Memperhatikan dan menjaga areaewanitaan dengan cara mencuci tangan sebelum atau sesudah menyentuh genitalia, menjaga daerah genitalia agar tetap kering menggunakan tisu atau handuk, setelah BAK dan BAB bilas dengan air yang bersih, rajin mengganti celana dalam dan tidak menggunakan celana dalam yang ketat agar sirkulasi darah lancar, memperhatikan frekuensi penggunaan pembalut tidak boleh menggunakan pembalut lebih dari 6 jam. Dan membas (cebok) daerah genitalia dengan teori yang benar yaitu dari arah depan ke belakang (Djuang et al, 2021). Keterbatasan penelitian ini adalah kesulitan mencari sebab akibat dan sulitnya mencari perbandingan yang sama dari waktu ke waktu.

## **KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan antara perilaku cara membersihkan daerah *urogenitalia* wanita setelah berkemih dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih pada mahasiswi angkatan 2021 di salah satu universitas di Surabaya. Infeksi Saluran Kemih juga bisa diakibatkan oleh faktor jenis kelamin, menunda Buang Air Kecil (BAK), kurangnya mengonsumsi air putih dan penggunaan selang kateter dengan jangka waktu yang terlalu lama. Saran penelitian ini selanjutnya mohon untuk penelitiannya bisa digunakan pemeriksaan sampel urine agar memastikan apakah responden benar-benar tidak mengalami ISK.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada penyandang dana atau subyek yang terlihat sehingga

penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R.A., & Afgani, M. W. (2023). Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Afrilina, I., Erly, E., & Almurdi, A. (2017). Identifikasi Mikroorganisme Penyebab Infeksi Saluran Kemih pada Pasien Pengguna Kateter Urine di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 01 Agustus-30 November 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 196. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.670>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Amrullah, A. W., Rahardjoputro, R., & Moerharyati, A. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Penyakit Infeksi Saluran Kemih. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 187–191.
- Annisah, N., Setyawati, T., Amri, I., & Basry, A. (2024). Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih (ISK): Literature Review. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 6(1), 86–93.
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Batara, A. R., Umboh, A., & Wilar, R. (2013). Hubungan Sirkumsis Dengan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Sekolah Dasar. *E-Clinic*, 1(3). <https://doi.org/10.35790/ecl.1.3.2013.3591>
- Djony, R., Tuegeh, J., Tuwo, L. S. R. & Majuntu, A.M. (2022). Relationship between Knowledge about Personal Hygiene Knowledge and Incidence of Urinary Tract Infections. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 10, 166–172. <https://doi.org/10.47718/jpd.v10i2.2135>
- Djuang, M.L.F., Tahu, S.K., Yudowaluyo, A. (2021). Hubungan Tindakan Vulva Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Mamami Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(2), 268-277
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pergaulan Bebas Remaja di MTS Swasta Nurul Hasanah Tenggayun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72–79.
- Gultom, R. & Famaugu, P. (2018). Analisis Kateterisasi terhadap kejadian Infeksi di Saluran Kemih pada Pasien Ruang Rawat Inap RSUD Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 1–7.
- Herlina, S., & Mehita, A. K. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Dewasa Di RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.861>
- Hidajat, D., Agung, A., Niti, A., Putri, N. A., & Sari, D. P. (2024). Edukasi Mengenai Kebersihan Genitalia Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 358-361.
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Literature Review). *Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian Kesehatan*. 1(1), 89-92
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita Fk Uisu Angkatan 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1). 26-31. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.183>
- Kusmiyati, Khairuddin, Sedijani, P., & Merta, I. W. (2020). Pengenalan Struktur Fungsi Organ Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 182–188. <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i3.2049>
- Lina, L. F., & Lestari, D. P. (2019). Analisis Kejadian Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Penyebab Pada Pasien Di Poliklinik Urologi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 55–61. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v7i1.346>

- Maulani, D., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Kebersihan Urogenital dengan Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1269-1280. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1238>
- Susilowati, F., Yetty, K., Maria, R., & Rizany, I. (2024). Gambaran personal hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita : A systematic literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(3), 266–275. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.128>
- Trisanti, I., (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1), 8–15.